

PETA MASALAH SANTRI DAN KESIAPAN GURU BK DI SMA PONDOK PESANTREN MODERN AL-AMANAH JUNWANGI, KRIAN

MAP PROBLEM OF STUDENTS AND READINESS COUNSELOR IN SMA ISLAMIC BOARDING SCHOOL MODERN AL-AMANAH JUNWANGI, KRIAN

Aregina Nabella

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email:areginanabella18@gmail.com

Dr. Tamsil Muis, MPd.

Staf Pengajar Bimbingan dan Konseing, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya,
tamsilmuis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini melatarbelakangi dimana pondok pesantren itu untuk mencetak santri yang berkualitas, akan tetapi masih banyak sekali permasalahan yang dihadapi santri. Sehingga kesiapan guru BK untuk membantu menyelesaikan masalah sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peta masalah santri dan kesiapan guru BK dalam mengentaskan masalah di Pondok Pesantren modern al-amanah junwangi, krian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian kualitatif deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual. Data yang diperoleh dengan melancarkan dalam bentuk adopsi DCM (Daftar Cek Masalah), wawancara dengan guru BK dan pengurus pondok pesantren, serta analisis dokumen berupa profil serta dokumentasi pondok pesantren modern al-amanah junwangi, krian.

Dari analisa data yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa permasalahan santi berdasarkan aspek yang ada dalam DCM dengan penghitungan data secara keseluruhan (kelas X, XI, dan XII), maka dapat diketahui bahwa aspek masalah yang memiliki persentase tertinggi adalah Kebiasaan Belajar. Pedoman guru BK tertuang dalam Permendikbud No. 111 tahun 2014 yang menjelaskan tujuan layanan program BK adalah membantu santri mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial dan karir. Hal tersebut mengacu pada kesiapan guru BK yang meliputi beberapa aspek seperti : beban kerja, latar belakang pendidikan, ketrampilan, kinerja dan kelengkapan sarana prasarana

Kata kunci: peta masalah santri, kesiapan guru BK, pondok pesantren

Abstract

This research lies behind where boarding school is to print student quality, but there are still many problems faced by student. So the readiness of counselor to help solve the problem is very important. This research is aimed to learn about problem mapping among students and counselor in solving problems in Islamic boarding school Modern Al Amanah Junwangi, Krian. The method used in this research is descriptive qualitative which is done in order to draw or describe a certain situation objectively and to solve or to answer problems that is happening in the current situation. Descriptive qualitative research also means that the research is aimed to explain phenomenon or individual characteristics. Data is gathered by adopting DCM (problem checklist), interviewing counselor and Islamic boarding school officials and analyzing related documents. The documents include profiles and documentations in Islamic boarding school Modern Al Amanah Junwangi, Krian.

According to data analysis by researcher, it can be concluded that student's problems based on aspects within DCM (problem checklist) by calculating data on the whole (class X, XI, and XII), thus can be known that problem aspect with highest percentage is Learning Habit. Guidance and counseling as written in Permendikbud No. 111 Year 2014 which explains that the goal of counseling program services is to help student in reaching optimum growth and independence in personal, academy, social, and career aspects. It refers to readiness of guidance and conseling that consists of several aspects such as: job responsibility, academic background, skills, performance and infrastructure availability.

Keyword: Map the problem of students, readiness of counselor, Islamic boarding school

PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki segala aspek kehidupan dan memiliki nilai yang di dalamnya itu untuk membina insan yang berkualitas dalam ilmu, iman dan amal, dan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan remaja dalam masa peralihan, sama halnya seperti masa anak, yang mengalami perubahan jasmani, kepribadian, intelek dan perannya di dalam lingkungannya tersebut. Sehingga proses perkembangan pada masa remaja itu sangat mempengaruhi tingkah lakunya. pondok pesantren lahir karena dua alasan yakni pertama, pesantren hadir untuk merespon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendii moral atau bisa disebut perubahan sosial. Kedua, didirikannya pesantren adalah untuk menyebarluaskan ajaran universalitas Islam ke seluruh pelosok Nusantara (Siradj,1999: 202). Pondok pesantren mempunyai tujuan untuk mencetak peserta didik yang berkualitas tidak berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain. dalam pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam seperti yang dijelaskan al-Abrasyi (Dalam Ahmad Tafsir 1991 : 49) menjelaskan bahwa tujuan agama islam mempunyai tujuan akhir dalam pendidikannya yaitu untuk membina akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat, penguasaan ilmu. Dan pondok pesantren juga mampu mendinamisir dirinya ditengah-tengah perubahan masyarakatnya. Secara sosiologis, hal ini menunjukkan bahwa pesantren masih memiliki fungsi nyata yang dibutuhkan masyarakat. (Khozin,2006:149)

Pergaulan yang terjadi diantara para remaja dengan lingkungan bisa berpengaruh lebih besar pada lingkungan keluarga. Pembinaan individu hendaknya lebih diutamakan disusul pembinaan keluarga dan sistem kemasyarakatan. Dapat diartikan, bahwa peranan orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh yang sama kuat atau sama besar dalam mendukung timbulnya kenakalan remaja. Satu hal setelah mengenal lingkungan keluarga, yaitu lingkungan masyarakat memegang peranan penting dalam perkembangan diri remaja. Keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dikenal anak, karena lingkungan ini yang terdekat dengan anak. Oleh karena itu peran orang tua sangat menonjol dibandingkan dengan yang lain. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif? (Sudarsono, 1991: 125). Orang tua memiliki dasar pemikiran yang berbeda, sehingga pemahaman dan pengetahuan tentang agama sering menjadi benturan dalam memberikan bekal aqidah yang kuat bagi anak. Orang tua juga mempunyai kebutuhan lain yang harus dipenuhi yang juga menyita waktunya sehingga mereka hanya mempunyai waktu terbatas untuk membekali anaknya tentang pendidikan moral dan agama. Hal itu merupakan

salah satu alasan mengapa beberapa orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada Pondok Pesantren. Mereka beranggapan Pondok Pesantren mampu memberi pendidikan agama yang optimal sehingga dapat membentuk anak menjadi pribadi yang baik dan bermoral.

Pondok Pesantren Modern al-amanah adalah pondok pesantren yang berada di Sidoarjo. Letak pesantren ini tepatnya berada di jalan Junwangi no. 178, Krian, Sidoarjo. Berdirinya Pondok Pesantren Modern al-amanah telah memberikan wacana baru bagi dunia pendidikan Islam khususnya di daerah Krian karena pada saat itu masih jarang sekali ada pondok pesantren. Disamping itu, Pondok Pesantren modern al-amanah juga merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta kepribadian diri individu. Pondok Pesantren Modern al-Amanah ini merupakan jenis pondok pesantren modern karena menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum di bawah naungan Depag, dan kurikulum yang dibuat oleh pendiri. Pendiri pesantren Al-Amanah bernama KH. Nurcholis Misbah.

Metode pembelajaran di pondok pesantren modern Al-Amanah ini menggunakan sistem dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, dua bahasa ini di gunakan untuk berkomunikasi sehari-harinya, dengan jadwal satu minggu berbahasa arab dan satu minggu berbahasa inggris. Untuk sekolah formal pesantren Modern Al-Amanah dilakukan setiap hari, kecuali hari minggu, sekolah formal pesantren Modern Al-Amanah termasuk sekolah yang berbasis full day school yaitu kegiatan sekolah formal dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.00, kegiatan pesantren dengan sekolah ini dijadikan satu, jadi didalam sekolah formal juga ada pelajaran pesantren, seperti pelajaran kitab-kitab

Pondok pesantren itu sendiri merupakan pembinaan dasar agar para santri dan santriwati bisa hidup mandiri dan menyelesaikan masalah sesuai dengan sosialisasinya di pesantren. Serta, para kiyai atau ustadz dan ustadzah yang mana sebagai pengganti orang tua mereka. Agar mampu membantu semua permasalahan yang dihadapi oleh santri atau santriwatinya, dan menjadi uswatun hasanah untuk para santri nya agar terbina dan mendapatk moral yang baik. Pesantren juga, merupakan suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama sebagai tempat tinggal bersama dan terdapat kurikulum yang penuh selama 24 jam, di bawah bimbingan ustadz ustadzah. Oleh karena itu, selama 24 jam penuh, santri menjalani kurikulum di dalam asrama pasti mendapatk konflik dan berbagai macam masalah, karena terdapat banyak latar belakang santri yang berbeda-beda, dari beragam macam daerah ataupun suku. Maka, dari itu diantara mereka sering terjadi salah pendapat, ataupun saling tuduh menuduh. Sehingga munculah masalah yang menimbulkan konflik. Adanya konflik di Pondok Pesantren terdapat penyelesaiannya untuk para santriwati. Kurangnya perhatian sebagian pesantren untuk menyelesaikan konflik santriwatinya mengakibatkan akhlak santriwati yang menurun serta menimbulkan

konsep diri yang negatif. Bahkan sampai terbawa jika santriwati sudah tamat dan keluar dari pondok pesantren, dan tidak mengamalkan apa yang di dapat di pondok pesantren. Mereka lebih cenderung tidak menghargai orang lain dan selalu ingin menang sendiri. Akibat lainnya adalah jika mereka mendapat masalah mereka menghindar bukan menyelesaikannya.

Guru BK memiliki peranan yang sangat penting. Jika wali kelas belum bisa menyelesaikan konflik santriwati, maka guru BK yang langsung turun tangan. Karena guru BK adalah suatu lembaga di pondok pesantren modern al-amanah Junwangi, untuk menyelesaikan konflik-konflik santriwati, mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 SMA. Biasanya konflik yang langsung diatasi dan diselesaikan oleh guru BK yang berkonflik langsung dipertemukan ditempat yang sama, dan berdiskusi dan pengembalian keputusan yang adil di antara pihak-pihak yang berkonflik. Selain itu guru BK juga memantau dalam hal pelanggaran disiplin maupun penyelesaian konflik diantara mereka. Jadi, sistem penyelesaian konflik di Pondok Pesantren modern al-amanah Junwangi memang benar tersusun rapi. Sehingga semua permasalahan dan konflik santriwan-santriwati selalu tepantau dan selalu diselesaikan dengan baik. Guru BK sangat diperlukan perannya dalam mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para santri, untuk mengurangi atau lebih mencegah. Karena bimbingan dan konseling merupakan suatu ilmu yang mempelajari serta menerapkan tentang bagaimana membimbing seseorang dalam mengenali potensi dirinya, mengenali masalahnya dan berbagai hal yang ada dalam diri guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami.

Pondok pesantren modern al-amanah junwangi adalah suatu lembaga pendidikan islam dengan menyeimbangkan antara kurikulum pendidikan agama islam dan pengetahuan umum yang dalam proses kegiatan belajar mengajarnya menggunakan sistem pondok pesantren modern, dimana para santri harus tinggal dan mandiri di dalam asrama yang telah di sediakan oleh pondok pesantren tersebut yang diikat dengan peraturan-peraturan agama dan diawasi serta dibimbing oleh para ustadzah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peta masalah santri di pondok pesantren modern Al-Amanah Junwangi, Krian?
2. Bagaimana kesiapan guru BK di pondok pesantren modern Al-Amanah Junwangi, Krian?
3. Bagaimana atensi pengurus pesantren terhadap layanan guru BK di pondok pesantren modern Al-Amanah Junwangi, Krian ?

METODE

Untuk mengetahui peta masalah santri dan kesiapan guru BK di pondok pesantren modern al-amanah

junwangi krian dengan beberapa unsur-unsur permasalahan yang ada pada fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan pertimbangannya bahwa penelitian ini akan menggambarkan secara utuh, akurat dan sistematis tentang peta masalah santri dan kesiapan guru BK di pondok pesantren modern al-amanah junwangi Krian Selain itu tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat- sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif-kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus dimana dalam hal ini metode kualitatif lebih mendominasi untuk mengungkap data deskriptif lebih mendalam. Pendekatan Studi Kasus adalah penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok atau institusi. Metode kuantitatif tersebut dapat menghasilkan data berupa deskripsi tertulis, yang dihasilkan dari data wawancara sedangkan data kualitatif dihasilkan dari analisis angket berupa persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Dalyono (2005 : 52) mengartikan "kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan". Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam suatu proses, karena jika siswa sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan memuaskan. Sehingga individu mempunyai kesiapan dalam melakukan hal/pekerjaannya yang memperoleh hasil memuaskan karena semua keputusan dan tindakan dipertimbangkan dengan matang sesuai dengan stimulus yang diterima.

Guru BK harus mampu melaksanakan layanan BK sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dan mampu membuat program sesuai dengan kebutuhan santri, mampu memahami tugas perkembangan santri, mempunyai pemahaman tentang pengelolaan pelaksanaan layanan BK. Kesiapan guru BK sangat penting diperlukan karena dalam hal ini guru BK melaksanakan suatu program baru di pondok pesantren yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik santri, sehingga dapat membantu santri menjadi mandiri, bertanggung jawab, dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Guru BK pondok pesantren dalam menyikapi dan menyelesaikan konflik yaitu

untuk mengendalikan konflik. Tujuan utamanya adalah untuk menetralkan ketegangan-ketegangan yang timbul dari situasi pertentangan. Secara umum ada beberapa macam bentuk penyelesaian konflik sosial:

1. Konsiliasi adalah usaha mempertemukan keinginan pihak yang berselisih untuk mencapai persetujuan dan penyelesaian. Dengan demikian, konsiliasi yaitu proses penyelesaian alternatif dan melibatkan pihak ketiga yang diikutsertakan untuk menyelesaikan konflik.
2. Arbitrasi adalah merupakan sesuatu penyelesaian atau keputusan konflik oleh pihak ketiga yang berdasarkan persetujuan bahwa mereka akan tunduk dan patuh atas keputusan yang akan diberikan oleh pihak ketiga, atau pihak ketiga yang mereka pilih atau ditunjuk.

Pondok Pesantren mempunyai beribu-ribu santriwati yang datang dari berbagai daerah. Banyaknya santriwati yang menimba ilmu, juga menimbulkan banyak konflik. Konflik yang terdapat di Pondok Pesantren adalah konflik tersendiri dari konflik kecil, sedang dan sampai besar. Adanya konflik dan terdapat pula penyelesaiannya. Oleh karena itu untuk menyelesaikan konflik yang berbagai jenis di Pondok Pesantren untuk menyelesaikan konflik santriwati-santriwati. Dengan memiliki sistem penyelesaian konflik, agar semua santriwati terpantau dan santriwati pun merasa aman untuk menuntut ilmu. Dengan adanya sistem penyelesaian konflik yang ada. Maka akan memudahkan Ustadzah-Ustadzah dan pimpinan Pondok Pesantren, untuk memantau santriwati-santriwati. Agar terciptanya ruang lingkup yang nyaman di dalam Pondok Pesantren dan terciptanya santriwati yang mempunyai konsep diri yang positif, bisa disebut bisa mengontrol diri mereka masing-masing dan mengamalkan apa yang didapat di Pesantren. guru BK sudah mempersiapkan bagaimana caranya melakukan untuk menyelesaikan konflik. Dalam bimbingan dan konseling itu merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana membimbing seseorang dalam mengenali masalah dan mengenali potensi diri yang ada dalam diri guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami. Dalam dunia konseling banyak pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu individu atau santri dalam menyelesaikan permasalahannya. Pendekatan yang dapat digunakan antara lain REBT, Naratif dan pendekatan-pendekatan lainnya.

Waktu Pelaksanaan Kegiatan layanan BK dapat dilaksanakan di dalam jam pelajaran sekolah dan di luar jam sekolah (panduan pengembangan dari 2006 : 9-10)

a) Di dalam jam pelajaran sekolah

1. kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi serta layanan/kegiatan lain dapat dilakukan di dalam kelas.
2. volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 jam per kelas perminggu dan dilaksanakan terjadwal.
3. kegiatan tidak tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan kepastakaan dan alih tangan kasus.

b) Diluar jam pelajaran sekolah

1. kegiatan tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.
2. satu kali kegiatan layanan/pendukung konseling di luar kelas/diluar jam pembelajaran ekuivalen dengan 2 jam pembelajaran tatap muka di dalam kelas.
3. kegiatan pelayanan konseling di luar jam pembelajaran sekolah madrasah maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan konseling. Diketahui dan dilaporkan kepada pembina sekolah/madrasah.

Dalam Bimbingan dan Konseling salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan suatu layanan konseling tergantung pada kesiapan dari guru BK itu sendiri. Wujud kesiapan guru BK dapat dilihat dari beberapa aspek :

- **Beban kerja**

Beban kerja guru BK adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) santri per tahun pada satu

atau lebih satuan pendidikan yang dilaksanakan dalam bentuk layanan tatap muka terjadwal di kelas untuk layanan klasikal dan di luar kelas untuk layanan perorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan yang memerlukan. Apabila guru mata pelajaran atau guru praktek mengajar sebesar 24 jam satu minggu, maka guru BK melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sebanyak 24 jam juga. Jika setiap satu kali kegiatan mengajar diperlukan 2 jam tatap muka maka guru mata pelajaran atau guru praktek melaksanakan kegiatan mengajar sebanyak 12 kali pengajaran. Demikian pula beban kerja guru BK, jika 1 kali kegiatan layanan BK dihargai 2 jam, maka guru BK wajib melaksanakan kegiatan sebanyak 12 kali kegiatan BK untuk satu minggu.

- **Kelengkapan Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana yang diperlukan disesuaikan dengan kondisi setempat, namun untuk keperluan ini perlu diprogramkan sebelum tahun pelajaran baru, agar pelayanan bimbingan dapat berjalan lancar. Dalam hal memprogramkan pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang layanan bimbingan :

- Alat-alat pengumpul data : tes, non-tes, angket atau kuesioner.
- Alat-alat penyimpan data : kartu-kartu, buku pribadi dan map-map.
- Sarana teknis pelaksanaan layanan bimbingan : blanko-blanku surat, kartu konsultasi, , buku-buku paket, dan format surat.
- Sarana tata laksana bimbingan : alat tulis menulis, blanko surat, agenda surat, arsip surat-surat dan laporan.
- Ruang bimbingan

Dalam perspektif pendidikan nasional, bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari sistem pendidikan di sekolah, yang bertujuan untuk membantu para siswa agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan memperoleh kemandirian. Agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat berjalan efektif dan efisien maka perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dibawah ini adalah beberapa hal yang dapat menunjang kesiapan guru BK dapat di lihat dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut :

- **Latar Belakang Pendidikan**

Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena program-program bimbingan dan konseling meliputi aspek-aspek

tugas perkembangan individu, khususnya menyangkut kawasan kematangan personal dan emosional, sosial pendidikan serta kematangan karir. Guru BK yang memiliki standar kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling atau berpendidikan Profesi Konselor. Karena pada akhirnya guru BK akan berhadapan dengan santri yang memiliki karakter dan permasalahan yang berbeda. Untuk guru BK yang berada di pondok pesantren modern al-amanah ini terdapat 1 guru BK dari jurusan S1 pendidikan bahasa inggris.

- **Pedoman**

Pedoman guru BK tertuang dalam Permendikbud No. 111 tahun 2014 juga yang menjelaskan tujuan layanan program BK adalah membantu santri mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial dan karir. Aspek-aspek yang disebutkan di atas maksudnya adalah santri dapat mandiri dalam mengambil keputusan menentukan strategi belajarnya, cara bersosialisasi, dan pilihan karir di masa depan. Dan dalam Permendikbud itu pun mencakup pelaksanaan program BK yang ideal di sekolah/madrasah, mencakup prinsip-prinsip BK, asas-asas BK, siapa guru BK dan klien juga strategi dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah. Berkaitan dengan mekanisme menjalankan BK pun dibahas dalam Permendikbud tersebut. Untuk mewujudkan apa yang tertuang dalam Permendikbud No. 111 tahun 2014, pada akhirnya harus ada program yang dibuat oleh guru BK.

- **Kinerja**

Pekerjaan guru BK dalam pelayanan profesi konseling didasarkan pada syarat dengan kaidah-kaidah serta pertimbangan intelektual. Kegiatan konseling lebih bersifat mental daripada manual, dan lebih memerlukan proses berpikir. Dalam pelayanan konseling, guru BK dituntut untuk berpikir dalam menangani permasalahan santri. demikian pula santri, melalui bantuan guru BK diharapkan mampu memikirkan pemecahan masalah yang dihadapinya. Melalui proses berpikir ini hasil pelayanan konseling merupakan hasil belajar yang bukan sekedar resep yang sudah jadi untuk diikuti oleh santri yang bermasalah tersebut.

Pekerjaan guru BK didasarkan pada berbagai kompetensi yang tidak diperoleh begitu saja, melainkan melalui proses pembelajaran secara intensif. Guru BK harus dengan sungguh-sungguh, serta mencurahkan pikiran dan usaha, untuk

mempelajari materi keilmuan, pendekatan, metode, dan teknik serta nilai dan sikap berkenaan dengan pelayanan konseling. Berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling memerlukan pemahaman dan keterampilan tersendiri yang harus dipelajari. Kompetensi seperti ini adalah untuk berpikir, secara terus-menerus mengikuti dan mengakomodasi perkembangan ilmu dan teknologi. Program-program sertifikasi, akreditasi, dan lisensi merupakan untuk menguji dan memberikan bukti penguasaan dan kewenangan atas kompetensi guru BK dalam pelayanan profesionalnya

Pengurus pondok harus bertanggung jawab atas semua hal yang berhubungan dengan pondok pesantren seperti Memberi Arahan dan masukan pada ketua sekaligus sataf-stafnya, Mengkritik dan menegur ketua selaku pemimpin pondok. Memberi jalan serta solusi dalam tiap permasalahan ketika bekerja sama dengan guru BK, bimbingan dan konseling itu dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan (yaitu mengikuti tujuan, metode, dan asas-asas tertentu). Dalam Bimbingan dan Konseling salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan suatu layanan konseling tergantung pada kesiapan dari guru BK itu sendiri. Wujud kesiapan guru BK dapat dilihat dari beberapa aspek seperti beban kerja, kinerja, latar belakang pendidikan, dan kelengkapan sarana prasarana. Di pondok pesantren, pengurus pondok bertanggung jawab Sebagai pengurus pondok pesantren dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi pengurus pondok tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di pondok pesantren. Berikut adalah layanan yang dilakukan pengurus pondok terhadap layanan bimbingan dan konseling dengan melakukan kerja sama dengan guru BK :

- a) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada santri.
- b) Membantu guru BK mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
- c) Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

Salah satu tanda awal kolaborasi antara guru BK dengan pengurus pondok adalah mengenai ruang lingkup, dan fokus program BK di pondok pesantren. Guru BK melakukan kerjasama dengan pengurus pondok pesantren melalui banyak cara, beberapa di antaranya serupa dengan proses individu dan orangtua. Misalnya, guru BK dan pengurus pondok pesantren saling melakukan konsultasi untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa secara individu, mengumpulkan data. Kerjasama antara guru BK dan pengurus pondok pesantren juga terjadi ketika mereka bekerjasama untuk merencanakan dan menampilkan aktivitas dalam layanan untuk perkembangan di pondok pesantren.

Salah satu ciri keprofesionalan bimbingan dan konseling adalah bahwa pelayanan itu harus dilakukan

analisis secara keseluruhan per aspek masalah santri kelas X, XI dan XII sebagai berikut :

Tabel 4.5 Analisis Keseluruhan Per Aspek Masalah

No	Aspek	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total Skor	Jumlah Skor	Persentase%
1	KES	789	434	625	2268	1848	81,48%
2	EK	540	257	438	2268	1235	54,45%
3	WSR	713	349	568	2268	1630	71,86%
4	HTS	503	239	357	2268	1099	48,45%
5	KEY	442	166	295	2268	903	39,81%
6	PAK	277	153	237	2268	667	29,40%
7	MD	564	405	528	2592	1497	57,75%
8	HKS	545	276	430	2268	1251	55,15%
9	HG	809	338	594	2268	1741	76,76%
10	KB	896	457	757	2268	2110	93,03%
11	MB	698	357	470	2268	1525	67,23%
12	P	543	299	354	2268	1196	52,73%

oleh orang-orang yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Dalam menangani permasalahan santri guru BK juga harus bekerja sama dengan atensi pengurus pondok. Agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat berjalan efektif dan efisien maka perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu sarana penting yang dapat menunjang terhadap efektivitas dan efisiensi layanan Bimbingan dan Konseling di pondok pesantren adalah ketersediaan ruang Bimbingan dan Konseling, dalam arti dapat menampung segenap aktivitas pelayanan Bimbingan dan Konseling. Apabila Kerjasama guru BK dan pengurus pondok pesantren itu tidak berjalan dengan baik maka guru BK tidak dapat memahami santri dan masalah-masalah yang dihadapinya lebih peka terhadap hal-hal yang dapat memperlancar dan mengganggu kelancaran kegiatan kelas. Selama 24 jam, kegiatan santri dilakukan secara mandiri tanpa harus setiap saat dikontrol oleh pengurus pesantren. Kemudian santri dituntut agar bisa mengatur hidupnya sendiri dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku di pesantren. Kehidupan santri di pondok pesantren dalam bimbingan ustadz, ustadzah dan pengurus pondok pesantren bahwa perubahan positif dapat terjadi pada setiap kejadian yang menimbulkan tekanan. Untuk dapat memecahkan masalah, diperlukan suatu proses berpikir untuk pemecahan masalah. Diharapkan santri dapat memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga santri dapat lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di pondok pesantren. Sehingga untuk permasalahan santri pondok pesantren al-amanah junwangi, krian berdasarkan dari penghitungan data secara keseluruhan (kelas X, XI, dan XII), maka dapat diketahui bahwa aspek masalah yang memiliki prosentase tertinggi adalah **Kebiasaan Belajar (KB)**, yaitu sebanyak 93.03%. Aspek masalah Kebiasaan Belajar (KB) berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kebiasaan belajar yang dialami oleh siswa SMA, terutama untuk siswa SMA yang bersekolah di pondok pesantren dan tinggal di asrama yang berada di satu

kawasan dengan pondok pesantren tersebut. dalam angket DCM Santri ini berisi mengenai kesulitan belajar, sulit memusatkan perhatian (konsentrasi).

PENUTUP

Simpulan

Dari pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peta masalah santri dan kesiapan guru BK di SMA pondok pesantren modern al-amanah junwangi, yaitu Pemetan masalah diharapkan dapat membawa seseorang pada titik temu, bukan hanya berdiri di tempat dan lokasi yang sama, Memetakan masalah ini sangat penting karena akan lebih mudah terkonsep untuk dapat memecahkan beragam masalah yang di hadapi, dari pada masalah menumpuk tanpa ada satu pun solusinya. Berikut adalah kesimpulan setiap variable dari penelitian meliputi :

1. Peta Masalah Santri

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisisnya, pada penghitungan data secara keseluruhan (kelas X, XI, dan XII), maka dapat diketahui bahwa aspek masalah yang memiliki prosentase tertinggi adalah **Kebiasaan Belajar (KB)**, yaitu sebanyak 93.03%. Aspek masalah Kebiasaan Belajar (KB) berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kebiasaan belajar yang dialami oleh siswa SMA, terutama untuk siswa SMA yang bersekolah di pondok pesantren dan tinggal di asrama yang berada di satu kawasan dengan pondok pesantren tersebut. dalam angket DCM Santri ini berisi mengenai kesulitan belajar, sulit memusatkan perhatian (konsentrasi), mengalami gangguan ketika belajar, sulit menemukan tempat belajar yang nyaman. Selain itu masalah kesehatan sebanyak 81,48% dan masalah waktu 71,86%

2. Kesiapan Guru BK

Pada kesiapan guru BK itu dapat terwujud dengan meliputi : kinerja, latar belakang pendidikan, beban kerja, pedoman dan sarana prasarana. Dari uraian tersebut bahwa tugas pokok guru BK dalam melaksanakan tugasnya sangat luas namun bukan tanpa batas atau tidak jelas. yaitu agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif dan efisien maka perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu yang menunjang terhadap efektif dan efisien layanan bimbingan dan konseling di pondok pesantren adalah ketersediaan ruang BK.

3. Atensi pengurus pondok pesantren terhadap layanan BK

Atensi pengurus pondok pesantren menjelaskan adanya kelengkapan sarana dan prasarana BK seperti ruang konseling, untuk sarana prasana yang lainnya sudah terpenuhi, tetapi ada sebageian pada tahap pembangunan. Disimpulkan bahwasanya proses layanan BK secara keseluruhan perlu adanya bantuan dari pengurus pondok pesantren karena memang secara kompetensi tidak semua guru BK asli kualifikasi S1 BK dan kurangnya tenaga pendidik bidang BK.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas maka ada beberapa saran yang diberikan yaitu:

1. Bagi pengelola pondok pesantren

Dari hasil penelitian ini diharapkan pengelola pondok pesantren dapat menambah wawasan, pengalaman , serta masukan bagi pengelola pondok pesantren pada khususnya dalam memahami dan menerapkan layanan informasi sebagai alternatif dalam membantu santri yang memiliki permasalahan.

2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi dan dapat mengkaji aspek-aspek lainnya yang lebih luas tentang peta masalah santri dan kesiapan guru BK serta dapat mempertimbangkan waktu pertemuan layanan informasi disesuaikan dengan permasalahan, agar hasil penelitian lebih baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2002. Populasi dan Sampel <https://iyosrosmana.wordpress.com/2009/06/19/populasi-dan-sampel/> (online) diakses tanggal 30 Desember 2016
- Dalyono. 2005. Pengertian Kesiapan Menurut Ahli (online) <http://pengertian-menurut.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-kesiapan-menurut-ahli.html> (online) 20 November 2016.
- Haironi, Adi. 2011. Penerapan bimbingan konseling islam di pondok pesantren imam bukhari karanganyar. UMS press. (Kutipan Haironi 2011)
- Khazin. 2006. Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional dalam Prespektif Pendidikan Islam Indonesia [http://www.academia.edu/9648460/Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional dalam Preseptif Pendidikan Islam Indonesia](http://www.academia.edu/9648460/Pendidikan_Pondok_Pesantren_Tradisional_dalam_Preseptif_Pendidikan_Islam_Indonesia) (Online) diakses pada 21 mei 2016.
- Kafrawi. 1987. Indahya Menjadi Santri Pola Hidup di Pesantren (online) : <http://indahya-menjadi.blogspot.co.id/2011/11/pola-hidup-di-pesantren.html> diakses tanggal 30 Desember 2016.
- Madjid. 1997 Pegertian pondok pesantren http://eprints.walisongo.ac.id/1484/4/105112054_Tesis_Bab2.pdf (online) Diakses 30 Desember 2016.
- Machmud, Dimiyati 1979 Pendidikan Tradisional dengan Modern (online) : <http://asrofudin.blogspot.co.id/2010/02/perbandingan-pendidikan-tradisional.html>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2016.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subagyo. 2006 Metode Penelitian (Online) : <http://digilib.unila.ac.id/865/11/BAB%203.pdf> diakses 21 mei 2016.
- Sudarsono. 1991 Hubungan antara komunikasi efektif orang tua anak dengan kenakalan remaja pada remaja (online) : <http://repository.gunadarma.ac.id/464/1/Hubungan%20An>

- [tara%20Komunikasi%20Efektif%20ug.pdf](#) (Online) diakses 21 Mei 2016
- Siradj. 1999. Studi Implementasi Tradisionalisasi dan Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren (online): <http://eprints.umpo.ac.id/1862/2/Kompilasi%20Artikel%2052%205.pdf> (online) diakses tanggal 16 Februari 2016
- Sutris. 2008. Problem dan Solusi Pendidikan Berasrama Boarding School. (online) : (<http://sutris02.wordpress.com/2008/09/08/problem-dan-solusipendidikanberasrama-boarding-school/>) diakses pada 8 Januari 2015.
- Sari. 2015. Reduksi Data (online) http://repository.upi.edu/17337/4/S_PSM_1102028_Chapter3.pdf, diakses 30 Desember 2016.
- Tafsir. Ahmad. 1991. Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Non Sosial Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts Husnul Khotimah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Manis Kidul <https://edumajournal.files.wordpress.com/2011/11/10-pengaruh-lingkungan-sosial-dan-non-sosial-pondok-pesantren-by-eti-nurhayati.pdf> (online). Diakses 30 Januari 2016.
- Wikipedia Indonesia. _____. *Pesantren*. (Online) : <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>, diakses pada 21 Mei 2016).

